

Analisa Pengendalian Intern Piutang untuk Meminimalkan Piutang Tak Terbayar

Anisa Dwi Fajarwati^{1✉}, Wasti Reviandani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik

anisadf09@gmail.com

Abstract

Receivables are an important post in the company because they are liquid current assets and are always rotating. That means accounts receivable will become cash when there is a payment from the customer. Therefore, good control of accounts receivable will affect the company's success in carrying out a credit sales policy. This study aims to determine the application of internal control over receivables at PT. XYZ in minimizing the amount of unpaid receivables by using the arrears ratio. The data analysis technique used is descriptive analysis technique. The results showed that the internal control of receivables at PT XYZ was effective in minimizing unpaid receivables. These results are in accordance with the elements of internal control which indicate that the control environment is in accordance with the organizational structure that adheres to departmentalization, as well as an adequate risk assessment of the reduction of debtors who are late in paying off receivables, information and communication has been carried out, programmed through an online-based system to minimize bad credit. On control measures there is authorization from the authorized manager to carry out control activities over receivables, and there is a special classification in monitoring to minimize unpaid receivables. The level of the company's ability to manage receivables is quite good, these results are shown by the criteria for determining the risk profile rating (overdue ratio) for 2019 which is categorized as quite healthy, 2020 is categorized as healthy and 2021 is categorized as healthy.

Keywords: Internal Control, Unpaid Receivables, Control Receivables, Assets, Company.

Abstrak

Piutang merupakan pos penting dalam perusahaan karena merupakan aktiva lancar yang likuid dan selalu berputar. Itu berarti piutang akan menjadi kas ketika terjadi pembayaran dari pihak pelanggan. Oleh karena itu, pengendalian piutang yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan secara kredit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pengendalian intern atas piutang pada PT. XYZ dalam meminimalkan jumlah piutang tak terbayar dengan menggunakan rasio tunggakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal piutang pada PT XYZ efektif dalam meminimalisasi piutang tak terbayar. Hasil ini sesuai dengan unsur pengendalian intern yang menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian telah sesuai dengan struktur organisasi yang menganut departementalisasi, serta penilaian risiko yang memadai terhadap berkurangnya debitur yang terlambat melunasi piutang, informasi dan komunikasi telah dilakukan, diprogram melalui sistem berbasis online untuk meminimalkan kredit macet. Pada tindakan pengendalian terdapat otorisasi dari manajer yang berwenang dalam melakukan aktivitas pengendalian atas piutang, dan terdapat klasifikasi khusus dalam pemantauan untuk meminimalisir piutang tak terbayar. Tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang cukup baik, hasil tersebut ditunjukkan dengan kriteria penentuan peringkat profil risiko (overdue ratio) tahun 2019 dikategorikan cukup sehat, tahun 2020 dikategorikan sehat dan tahun 2021 dikategorikan sehat.

Kata kunci: Pengendalian Internal, Piutang Tak terbayar, Pengendalian Piutang, Aktiva, Perusahaan.

Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Perusahaan memberikan dampak baik bagi perkembangan ekonomi negara. Menghadapi persaingan yang semakin meningkat, perusahaan harus cepat beradaptasi dengan perkembangan revolusi industri yang semakin dinamis maka perusahaan

berjalan beriringan dengan perubahan dan pembaharuan. Perusahaan diharapkan dapat berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Peranan dunia usaha sangat penting karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Pengendalian internal yakni semua karyawan

perusahaan diharuskan untuk mematuhi serangkaian kebijakan dan prosedur pengendalian internal untuk mematuhi kebijakan manajemen, melindungi aset yang dimiliki perusahaan dari kelalaian atau salah guna, menjamin adanya informasi akuntansi yang cermat, seksama, dan sesuai dengan seluruh norma undang-undang dan hukum [1]. Pengendalian internal perusahaan adalah tentang memaksimalkan efektivitas dan efisiensi, melindungi aset, detail yang akurat, dan menekan kepatuhan terhadap standar yang berlaku [2]. Dalam hal ini ada tiga bidang yang dapat diperhatikan untuk mewujudkan tindakan dalam pengendalian piutang biasanya dimulai dari penyediaan kredit perdagangan, penagihan, dan pengambilan keputusan penerapan pengendalian internal yang tepat. Piutang didefinisikan sebagai aset yang dipegang oleh perusahaan yang dipegang oleh pihak ketiga sebagai hasil dari penjualan produk, layanan, atau transaksi lain di masa lalu dan akan dibayar di masa mendatang [3]. Piutang terkait dengan operasi bisnis reguler perusahaan, khususnya penjualan barang atau jasa terhadap klien dengan kredit. Piutang adalah tagihan yang dihasilkan oleh penjualan kredit, apakah itu melibatkan pembelian barang ataupun jasa [4]. Biasanya perusahaan cenderung memilih metode penjualan dengan cara tunai dibandingkan dengan kredit, tetapi di lain waktu banyaknya pressure dari kompetisi justru mendorong perusahaan dalam menerapkan sistem penjualan kredit. Hal tersebut yang membuat di era digital ini, perusahaan memutuskan untuk menetapkan kebijakan dalam menawarkan kredit kepada pihak luar untuk memperluas jangkauan pemasaran dan menambah penjualan. Penjualan melalui kredit cenderung lebih memiliki daya ketertarikan bagi para konsumen, dengan demikian volume penjualan bisa ditingkatkan yang diharapkan menambah pendapatan. Perusahaan harus memaksimalkan pendapatan agar dapat terus berkelestarian di dunia industri. Salah satu penyumbang pendapatan perusahaan yaitu piutang.

Piutang dengan likuiditas tinggi, aturan kredit yang efisien dan praktik penagihan sangat penting untuk menagih piutang dengan cepat dan mengurangi kerugian piutang tak terbayar [5]. Untuk mengurangi risiko piutang, perusahaan harus menerapkan sistem pengendalian internal untuk mengelola piutang. Dalam menghadapi penagihan piutang yang bermasalah tentu perlu adanya antisipasi jika terjadinya kemacetan dalam pembayaran piutang dari debitur. Kemungkinan tidak terbayarnya piutang akibat kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya merupakan risiko yang harus ditanggung perusahaan [6]. Salah satu tanda terpenting bahwa sebagian atau seluruh piutang tidak terbayar adalah pailitnya debitur. Piutang tak terbayar yakni hilangnya pendapatan yang dalam hal ini membutuhkan turunnya aset piutang usaha dan juga laba serta ekuitas pemegang saham yang sesuai dalam entri jurnal yang sesuai untuk dicatat pada akun [7]. Mencatat pengeluaran piutang tak terbayar

memungkinkan pengakuan kehilangan pendapatan dan pengurangan laba (atau beban utang tak terbayar). Piutang tak terbayar sangat mungkin terjadi jika debitur tidak mampu membayar cicilan piutang mereka [8]. PT. XYZ punya sebuah visi yakni “Menjadi perusahaan yang sehat dan berkembang di bidang properti”. Maka perusahaan dalam menurunkan risiko piutang tak terbayar, harus menggunakan sistem pengendalian piutang melalui analisis pada masing-masing calon debitur, memisahkan divisi penjualan dari divisi kredit yang berfungsi menjadi fungsi persetujuan kredit, dan mengendalikan divisi penagihan yang harapannya mampu meminimalisir resiko piutang tak terbayar (*bad debt*). PT. XYZ sebagai perusahaan yang menjadi sasaran utama lokasi yang nantinya digunakan untuk tujuan guna melaksanakan "Analisa Pengendalian Intern Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Terbayar". Berdasarkan kegiatan usaha PT. XYZ, piutang termasuk komponen aktiva lancar yang sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Di bawah berikut bisa ditinjau data piutang dari laporan keuangan PT. XYZ.

Tabel 1. Piutang PT. XYZ Tahun 2019-2021

Tahun	Saldo Piutang	Piutang Tak Terbayar
2019	142.998.616.569	7.675.631.445
2020	165.143.459.242	8.062.122.497
2021	191.621.532.957	14.251.269.242

Tabel 1. Memaparkan bahwa piutang tak terbayar pada PT. XYZ terus naik setiap tahunnya. Pada tahun 2019 saldo piutang PT. XYZ sebesar Rp. 142.998.616.569 dan piutang tak terbayar sebesar Rp. 7.675.631.445. Pada tahun 2020 saldo piutang sebesar Rp. 165.143.459.242 dan piutang tak terbayar sebesar Rp. 8.062.122.497. Pada tahun 2021 saldo piutang sebesar Rp. 191.621.532.957 dan piutang tak terbayar sebesar Rp. 14.251.269.242. Adanya peningkatan saldo piutang yang mengakibatkan meningkatnya piutang tak terbayar kaitannya dengan ini diperlukan pengelolaan dan kendali internal piutang. Berdasarkan data di atas maka tertarik untuk menganalisis dengan menghubungkan sistem pengendalian intern piutang usaha yang diterapkan dan bagaimana tingkat piutang usaha pada PT. XYZ. Penelitian berikut dilaksanakan dengan maksud guna mengetahui penerapan sistem pengendalian Intern piutang usaha serta mengetahui tingkat piutang usaha pada PT. XYZ.

Sistem Pengendalian Intern

Sistem Pengendalian internal adalah bagian dari suatu sistem pengendalian manajemen di mana sistem tersebut terdiri dari pengendalian yang sifatnya administrasi misalnya anggaran yang digunakan dalam merencanakan dan mengendalikan operasi serta akuntansi [9]. Pengendalian internal yang dipengaruhi dari pergerakan dewan komisaris manajemen maupun karyawan lain yang

direncanakan guna menyediakan keyakinan yang sewajarnya terkait tercapainya tujuan yang terdiri atas keandalan pelaporan keuangan, efektivitas serta efisiensi operasi, hingga kepatuhan pada hukum serta norma yang ditetapkan [10]. Manajemen punya pertanggungjawaban dalam merencanakan merealisasikan serta menjaga dengan efektif atas Pengendalian internal sementara komite audit punya pertanggungjawaban dalam mengawasi sistem tersebut [11].

Tujuan Pengendalian Intern

Pengendalian intern bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan yang dapat dipercaya bahwa [12]:

- a. Aset sudah diamankan serta diterapkan dalam kebutuhan bisnis.
- b. Informasi bisnis yang tepat benar
- c. Karyawan menaati hukum serta norma yang ditetapkan.

Tujuan sistem pengendalian internal terdiri dari tiga komponen penting yaitu [13]:

- a. Keandalan laporan keuangan, Manajemen memiliki kewajiban dalam penyusunan laporan keuangan terhadap para investor, kreditur serta pemangku kepentingan, laporan secara hukum ataupun untuk profesional, guna memastikan informasi telah ditampilkan dengan benar berdasarkan prinsip akuntansi yang ditetapkan secara umum.
- b. Efisiensi serta efektivitas operasi, Tujuan manajemen perusahaan adalah guna meminimalisir aktivitas pemborosan yang tidak diperlukan dan untuk meminimalisir konsumsi sumber daya secara tidak efisien maupun efektif.

Terdapat 5 bagian dalam penanganan intern yang antar bagiannya saling berkaitan, yaitu "lingkungan pengendaliannya, penghitungan risikonya, kegiatan pengendaliannya, informasi dan komunikasinya, pemantauannya [14]. Pengendalian intern meliputi lima unsur yang berikatan satu dengan lainnya, yaitu [15]:

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian mengartikan sifat organisasi serta berpengaruh terhadap kesadaran pengendalian orang-orangnya. Hal berikut meliputi kejujuran serta nilai-nilai etika, komitmen atas kompetensi, keikutsertaan dalam komite audit, filosofi manajemen serta metode operasi, struktur organisasi, pembagian tugas serta kewajiban, kebijakan hingga praktik personel

b. Penilaian Risiko

Analisis risiko pelaporan keuangan yakni identifikasi, analisis serta pengelolaan risiko yang terkait dengan

pembuatan laporan keuangan di Indonesia menurut prinsip akuntansi yang ditetapkan secara umum

c. Informasi dan Komunikasi

Sistem akuntansi penting untuk pencapaian maksud dari pelaporan keuangan, yang memuat sistem akuntansi yang meliputi metode serta dokumen yang dirancang guna mencatat, memproses, merangkum, hingga melaporkan transaksi.

d. Tindakan Pengendalian

Tindakan pengendalian yakni kebijakan serta prosedur yang memudahkan dalam memastikan terkait instruksi manajemen diaplikasikan guna menanggulangi risiko demi mencapai tujuan.

e. Pemantauan

Tahapan berikut yakni tahapan dalam penentuan kualitas kinerja pengendalian internal dari masa ke masa. Tinjauan ini dilakukan oleh personil yang diperlukan untuk menjalankan tugas selama fase desain dan operasi pengendalian di fase yang sesuai guna menetapkan apakah pengendalian internal berkinerja seperti yang diekspektasikan serta apakah pengendalian internal membutuhkan perubahan. Sebab situasi yang berubah.

Piutang

Piutang juga dikenal sebagai piutang dagang, adalah tagihan yang terutang kepada pihak ketiga (seperti kreditur atau pelanggan) yang diakibatkan dari penjualan barang melalui kredit atau pemberian pinjaman terhadap anggota staf, eksekutif perusahaan, anak perusahaan, serta pihak lainnya [16]. Piutang hasil penjualan kredit atas produk atau jasa usaha, dimana pembeli baru akan membayarnya pada hari berikutnya setelah hari transaksi jual beli [17]. Selain itu, piutang dapat timbul juga dari penjualan, aktiva tetap dengan pembayaran setelah tanggal transaksi penjualan tersebut, dari pembayaran uang muka oleh perusahaan kepada pihak lain; dari penjualan saham-saham perusahaan dan lain sebagainya. Piutang adalah salah satu metode penjualan yang dijalankan oleh perusahaan yang untuk pembayarannya tidak dengan cara tunai, tetapi sifatnya bertahap [18]. Penyelesaian klaim dilakukan bersamaan dengan pelaporan transaksi yang sah [19]. Piutang bisa dibagi menjadi :

a. Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Yakni total biaya yang akan dibebankan kepada pembeli yang diakibatkan dari transaksi barang atau jasa dengan kredit. Menurut saldo normal aset, piutang usaha mempunyai saldo normal pada sisi debet. Biasanya, dibutuhkan 30 sampai 60 hari untuk mengumpulkan piutang

b. Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Yakni tagihan perusahaan terhadap orang yang membuat wesel. Pihak yang mengeluarkan wesel yakni pihak yang sedang berhutang uang bisnis, baik dengan meminjam uang atau dengan melakukan pembelian produk atau jasa secara kredit. Debitur menjamin bisnis bahwa mereka akan melakukan pembayaran bunga dan pokok yang disepakati tepat waktu. Wesel digunakan untuk mencatat komitmen pembayaran secara formal.

c. Piutang Lain-lain

Umumnya dikategorikan kemudian dilaporkan dengan terpisah pada neraca. Seperti misalnya piutang bunga, pajak, tagihan terhadap pegawai, dan deviden.

Piutang Tak Terbayar

Piutang tak terbayar muncul sebab terdapat pelanggan yang tidak mampu melunasi hutangnya dikarenakan ekonominya sedang menurun ataupun mengalami kebangkrutan [20]. Piutang tak terbayar berarti piutang yang muncul dikarenakan oleh adanya permasalahan keuangan yang sangat besar di pihak manajemen perusahaan sehingga menyebabkan bangkrutnya perusahaan atau pailit dengan demikian customers tidak dapat membayar piutang pada tanggal jatuh tempo yang sudah ditentukan [21].

Rasio Tunggakan

Rasio tunggakan dipakai guna mengetahui bagaimana besarnya jumlah piutang yang telah masuk tanggal jatuh tempo namun belum terbayar dari seluruh total penjualan kredit yang terjadi [22]. Rumus yang diterapkan dalam mengukur rasio tunggakan yakni [23]:

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{piutang tak tertagih}}{\text{total piutang}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (Rasio Tunggakan)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Piutang tak terbayar < 2%
2	Sehat	2% ≤ piutang tak terbayar < 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ piutang tak terbayar < 8%
4	Kurang Sehat	8% ≤ piutang tak terbayar < 12%
5	Tidak Sehat	Piutang tak terbayar ≥ 12%

Sistem Pengendalian Intern Piutang

Berdasarkan pokoknya disebutkan bahwa ada beberapa penerapan prinsip pengendalian internal terhadap penagihan piutang, yakni diantaranya [24]:

a. Pemisahan fungsi penagihan dan pengiriman

- b. Rekonsiliasi periodik terhadap faktur yang terdapat orderan penjualan, kartu pengambilan serta dokumen ekspedisi
- c. Konfigurasi sistem guna mengentri data harga dengan otomatis
- d. Pembatasan akses ke data induk harga
- e. Pengendalian edit entri data
- f. Rekonsiliasi dokumen pengiriman (kartu pengambilan, *bill of lading* dan daftar pengepakan) dalam orderan penjualan
- g. Pengendalian entri data
- h. Rekonsiliasi jumlah batch
- i. Pengiriman laporan bulanan kepada pelanggan
- j. Rekonsiliasi buku pembantu piutang pada buku besar umum.
- k. Pemisahan tugas otorisasi memo kredit baik dari entri pesanan penjualan maupun pemeliharaan rekening pelanggan.

Konfigurasi sistem guna memblokir memo kredit namun tidak apabila terdapat dokumentasi yang berdasarkan pada pengembalian barang rusak atau otorisasi yang spesifik oleh manajemen.

Sistem pengendalian intern atas piutang diawali dengan menerima order penjualan, dilanjutkan dengan persetujuan terhadap pesanan, persetujuan pemberian kredit, mengirim barang, membuat faktur, memverifikasi faktur, pembukuan dan penagihan piutang, yang nantinya dapat berpengaruh pada saldo kas/bank [25].

Prosedur Penagihan Piutang

Sebuah prosedur merupakan serangkaian tindakan yang ditentukan atau kejadian yang harus terjadi atau berlaku guna menuju hasil yang diinginkan. Konsep penagihan piutang meliputi seluruh hak atau klaim perusahaan atas organisasi lainnya dalam penerimaan dana, produk atau jasa di masa mendatang yang diakibatkan oleh kejadian di masa lampau [26]. Pembayaran biasanya dilakukan dengan rentang 1 bulan hingga 3 bulan. Sistem penagihan piutang dilakukan oleh perusahaan penagihan melalui tahapan-tahapan di bawah berikut:

- a. Bagian penerimaan piutang mengirimkan mengirimkan daftar tagihan piutang ke bagian penagihan
- b. Bagian penagihan meneruskan pengiriman tagihan kepada debitur
- c. Bagian penagihan mendapatkan cek dari debitur atas nama pemberitahuan tertulis

- d. Bagian pelunasan menyampaikan surat pemberitahuan kepada bagian klaim guna ditempel di kartu kredit
- e. Bagian kas mengirimkan tanda terima kepada debitur untuk menjadi tanda terima kas
- f. Bagian kas menyetor cek ke bank, sesudah verifikasi, badan yang berwenang mengkonfirmasi cek
- g. Bank perusahaan membayar cek di bank debitur

2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian berikut yakni analisis deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif cenderung memfokuskan kajiannya dalam proses menyimpulkan secara deduktif serta induktif dan berfokus di analisa atas dinamika keterkaitan antar kejadian yang diamati melalui penggunaan logika ilmiah [27].

Objek Penelitian

Objek pada penelitian berikut yakni laporan keuangan serta sistem pengendalian internal terhadap piutang pada PT. XYZ pada tahun 2019 hingga tahun 2021.

Sumber Data

- a. Data primer yakni data-data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Data ini bisa dalam bentuk hasil wawancara terkait prosedur atas pemberian kredit pada PT. XYZ.
- b. Data Sekunder yakni sumber data yang didapatkan dengan tidak langsung atau dari pihak perantara, seperti melalui pihak ketiga atau *file* dan buku. Data yang demikian bisa dalam bentuk *file* yang ada pada PT. XYZ misalnya asal mula berkembangnya perusahaan, struktur organisasi, data pegawai, formulir permohonan kredit serta tata cara dalam pengendalian intern pada pemberian kredit

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengamati secara langsung fenomena dari objek yang diteliti. Penelitian dilakukan dengan mengamati secara dekat bagaimana perusahaan mengelola pengendalian piutang untuk mengurangi jumlah piutang tak terbayar

b. Wawancara

Mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber di PT XYZ. Gambaran umum perusahaan tersebut, pengendalian intern terhadap piutang usaha guna menekan adanya piutang tak terbayar, dan juga unit-unit yang terkait dengan pengendalian internal terhadap piutang

c. Dokumentasi

pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan catatan resmi PT XYZ. Dengan menggunakan metode ini, informasi tentang dokumen, catatan, proses, dan pengendalian internal atas piutang dapat diperoleh

3. Hasil

Penerapan Sistem Pengendalian Intern Atas Piutang

Didasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan pada PT. XYZ, diperoleh data yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern terhadap piutang khususnya yang terkait pada pemakaian fungsi maupun unsur-unsurnya, diantaranya :

a. Lingkungan Pengendalian

Hasil menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian yang dijalankan oleh PT. XYZ dapat dikatakan efektif, hal yang demikian bisa ditinjau pada struktur organisasi perusahaan yang menganut sistem departementalisasi, dimana sistem tersebut sudah mencantumkan dengan jelas garis wewenang serta kewajiban dari setiap fungsi. Seperti pada divisi *finance & accounting* dalam pelaksanaan tugas dan wewenang yang dilakukan ada pemisahan fungsi antara bagian kasir, penagihan dengan akuntansi. Hal itu kaitannya sebagai satu diantara cara dalam mencegah terdapatnya kesalahan dalam menghitung piutang atau penyalahgunaan dana.

b. Penilaian Risiko

Pada perusahaan resiko paling tinggi yang ditemui yakni tidak terbayarnya piutang usaha atau macetnya kredit. Berdasarkan hasil wawancara, penilaian risiko pada PT. XYZ dikatakan sudah sesuai kriteria. Hal itu bisa dilihat dari berkurangnya debitur yang terlambat dalam melunasi piutang atas perusahaan. Perusahaan mempunyai prosedur dan kebijakan kredit dalam penaksiran risiko tersebut. Proses debitur dalam pelunasan piutang kepada perusahaan adalah melalui pengiriman uang kepada rekening perusahaan dengan perantara *teller* atau cara lainnya melalui transfer menggunakan *Virtual Account, Autocollection, Payment Point*. Selanjutnya kasir atau bagian administrasi melakukan pengecekan apakah terdapat angsuran yang telah masuk dengan suatu sistem yakni sintrik. Perusahaan menetapkan kebijakan kredit macet atau bad customer yang sungguh tidak dapat membayar tagihan yang past due melebihi 3 bulan.

c. Informasi dan Komunikasi

Dengan berkembangnya teknologi di era saat ini, PT XYZ telah efektif dalam menangani intern piutang perusahaan. Informasi yang dibutuhkan PT XYZ bukan sekedar berasal dari pihak internal saja tetapi juga berasal dari pihak luar. Pihak internal

perusahaan melakukan pengelompokan yang sesuai dengan tingkat risiko. Perihal tersebut telah terprogram melalui sistem yang berbasis online untuk mendapatkan informasi mengenai angsuran penjualan. Sehingga resiko adanya piutang tak terbayar dapat diminimalisir sejak awal.

d. Tindakan Pengendalian

PT XYZ telah efektif dalam melaksanakan aktivitas pengendalian terhadap piutang. Hal ini dapat diketahui dari masing-masing penerimaan kas piutang ditemui adanya otorisasi dari pihak manajer yang berwenang. Dapat diketahui dari adanya bukti pendukung sebagai lampiran atas setiap penerimaan kas dari piutang, lampiran tersebut akan dilakukan pencatatan oleh pihak perusahaan pada lembar bukti masuk kas-bank.

e. Pemantauan

Manajemen PT. XYZ sudah menetapkan tugas serta kewajiban terhadap setiap karyawannya dengan eksplisit. Lancarnya piutang usaha merupakan pertanggungjawaban dari bagian collection head. Perusahaan telah menetapkan klasifikasi khusus dalam pemberian piutang pada calon debitur, dimana salah satu klasifikasi tersebut adalah dari kegiatan tender. Calon debitur tersebut merupakan perusahaan yang telah memenangkan proses dalam kegiatan tender. PT. XYZ memiliki kelompok auditor yang bertugas melakukan pengecekan pada seluruh tindakan transaksi 1 (satu) tahun sekali sebelum pergantian masa periode, dengan mengutamakan hal-hal yang bersangkutan dalam laporan keuangan. Hal yang demikian menjadi satu di antara berbagai usaha dari perusahaan guna melakukan pemantauan untuk meminimalkan terjadinya fenomena piutang tak terbayar.

Analisis Tingkat Piutang Tak Terbayar

Dalam melakukan analisis jumlah piutang atas piutang-piutang yang dimiliki PT. XYZ yakni dengan menggunakan rasio tunggakan.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Tunggakan PT XYZ Tahun 2019-2021

Tahun	Total Piutang	Piutang Tak Terbayar	Rasio Tunggakan(%)
2019	142.998.616.569	7.675.631.445	5,37%
2020	165.143.459.242	8.062.122.497	4,88%
2021	191.621.532.957	14.251.269.242	7,44%

Tabel 4 menunjukkan bahwa adanya hasil perhitungan rasio tunggakan dari tahun 2019-2021 pada PT XYZ yang akan diperbandingkan dengan tabel standard yaitu tabel 2 mengenai kriteria penetapan peringkat profil risiko. Di tahun 2019, piutang tak terbayar sebesar Rp. 7.675.631.445 yang memiliki persentase rasio tunggakan 5,37% termasuk kategori cukup sehat sebab persentasenya masih tidak

melebihi 8% dari keseluruhan biaya piutang usaha Rp. 142.998.616.569. Adanya faktor eksternal yang timbul akibat kejadian diluar kekuasaan debitur, yaitu adanya pandemi covid-19. Pada tahun 2020, piutang tak terbayar sebesar Rp. 8.062.122.497 persentase rasio tunggakan nya menjadi 4,88% sehingga masuk kriteria sehat sebab persentase tersebut kurang dari 5% jumlah piutang usahanya yakni Rp. 165.143.459.242. Hal ini selaras dengan penilaian risiko, dimana pada periode ini gerakan prosedur penagihan piutang berjalan dengan baik sehingga pada saat proses pelunasan piutang, debitur dapat melunasi dengan tepat waktu. Pada tahun 2021, piutang tak terbayar sebesar Rp. 14.251.269.242 memiliki persentase rasio tunggakan 7,43% termasuk pengkategorian yang cukup sehat disebabkan persentase tersebut masih kurang dari 8% seluruh biaya piutang usaha Rp. 191.621.532.957. Pada periode ini tingkat penjualan naik, sehingga nilai piutang mengalami kenaikan pula. Hal tersebut menyebabkan persentase dalam rasio tunggakan mengalami kenaikan yang sama

4. Kesimpulan

Pengendalian intern atas piutang pada PT XYZ telah dilaksanakan secara baik, dan berdasarkan pada unsur-unsur dari pengendalian intern :Lingkungan pengendalian ; Struktur organisasi perusahaan yang menganut sistem departementalisasi. Penilaian risiko: Perusahaan mempunyai prosedur dan kebijakan kredit dalam penaksiran risiko sehingga berkurangnya debitur yang terlambat melunasi piutang terhadap perusahaan. Informasi dan komunikasi ; Sistem yang berbasis online untuk mendapatkan informasi mengenai angsuran penjualan. Tindakan pengendalian ; Setiap penerimaan kas piutang ditemukan adanya otorisasi oleh pihak manajer yang berwenang.Pemantauan ; Tim auditor yang bertugas memeriksa segala bentuk transaksi 1 (satu) tahun sekali sebelum pergantian masa periode. Hasil penelitian mengemukakan bahwa kriteria penetapan peringkat profil risiko (rasio tunggakan) di tahun 2019 termasuk kategori cukup sehat, sementara di tahun 2020 dikatakan sehat dan di tahun 2021 kembali ke kategori cukup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan untuk pengelolaan piutang sudah cukup baik.

Daftar Rujukan

[1] Ariyati, A. (2019). Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pt Xyz. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 98–123. <https://doi.org/10.52859/jba.v6i2.64>

[2] Azizah, T., Rosyafah, S., & Masyhad, M. (2021). Analisis Pengendalian Intern Terhadap Piutang Usaha untuk Meminimalkan Piutang tak Tertagih (Studi Kasus Pada PT. Warna Agung Surabaya). *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 109–116. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i2.34>

[3] Naibaho, E., Supitriyani, S., Manurung, S., & Ervina, N. (2019). Pengendalian Intern Piutang Untuk Meminimalkan

- Piutang Tak Tertagih Kp-Ri Jaya Dinas P Dan K Kabupaten Simalungun. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 11–21. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i2.106>
- [4] Dahlia, D. (2021). Analisis Pengendalian Piutang Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pt. Pln (Persero) Unit Layanan Pelanggan Majene. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah)*, 1(1), 12–22. <https://doi.org/10.30863/akunsyah.v1i1.2997>
- [5] Rachman, R. (2019). Analisa Pengendalian Piutang Terhadap Resiko Piutang Tak tertagih Pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(3), 343–350. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v7i3.277>
- [6] Muhtarom, A., Zulyanti, N. R., & Amelia, R. D. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha dalam Meminimalkan Piutang Tak Tertagih pada CV. Sinar Surya Abadi Lamongan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02), 850. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2702>
- [7] Putra, A. E. (2018). Analisis Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada CV Bumi Tiara Abadi Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 14(4). <https://doi.org/10.31851/jmwe.v14i4.1993>
- [8] Setiawan, M. A. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada PT. Divaindo Sentral Sarana Banjarbaru. *JIEB*, Jilid 6, No 3, November 2020, 453–468. <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i3.353>
- [9] Puspita, S. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada PT Cakrawala Multi Finance Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 15, No.1, April, 10116. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v15i1.2381>
- [10] Nisa, H. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Intern Persetujuan Kredit Dalam Memperkecil Resiko Piutang Tak Tertagih Pada PT. Nusa Surya Ciptadana Cabang Martapura. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.35972/jieb.v3i1.54>
- [11] Gramling, A., & Schneider, A. (2018). Effects of reporting relationship and type of internal control deficiency on internal auditors' internal control evaluations. *Managerial Auditing Journal*, 33(3), 318–335. <https://doi.org/10.1108/maj-07-2017-1606>
- [12] Tiong, P. (2017). Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 1(1), 1–25. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v1i1.69>
- [13] Putra, I. S. 2020. Analisis akuntansi piutang usaha terhadap laporan keuangan CV. Linggar Perdana Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6: 210–217. <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i2.348>
- [14] Adhariani, M. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Pada CV. Varia Rasa Banjarmasin. *KINDAI*, 13(3). <https://doi.org/10.35972/kindai.v13i3.119>
- [15] Agustin. 2019. Analisis pengendalian piutang terhadap penagihan piutang arus kas PT. Cowell Development TBK. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6: 42–65. <https://doi.org/10.52859/jba.v6i2.61>
- [16] Puspita, S. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada PT. Cakrawala Multi Finance Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(1), 105. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v15i1.2381>
- [17] Dewi, SE., Ak., M.Ak., CA, H. P. (2016). Analisa Sistem Pengendalian Internal Piutang Dalam Rangka Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih Pada Pt Tucan Pumpco Services Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 2(3). <https://doi.org/10.35137/jabk.v2i3.47>
- [18] Sabar Arianto, A. T. (2021). Analisis Pengendalian Piutang Untuk Meminimalisir Resiko Piutang Tak Tertagih Pada Koperasi Serba Usaha Artha Guna Kwaron. *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(1), 26–35. <https://doi.org/10.33752/jfas.v3i1.259>
- [19] Satsangkaryon, S., & Meliyani, H. (2017). Peranan Audit Operasional Atas Piutang Usaha Dalam Rangka Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada Pt Binakarsa Swadaya. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(1), 15–19. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i1.291>
- [20] Zulvia, D. (2018). Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada Koperasi Pembangunan Usaha Sumbang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/t28uk>
- [21] Nopiawati, N., & Hati, R. P. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Dan Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada Badan Usaha Bandar Udara Hang Nadim Batam. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 12(1), 103. <https://doi.org/10.33373/measure.v12i1.1306>
- [22] .E., M.M., S. (2019). Analisa Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Intern atas Piutang Pada PT. Mustika Cash and Credit Cabang Cirebon. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5(3). <https://doi.org/10.35972/jieb.v5i3.249>
- [23] Seftiani, R., & Retnowati, Y. F. (2021). Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada Stasiun Tv Xyz. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 116–129. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i1.54>
- [24] Permana, K. W. A. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penjualan Kredit Untuk Memaksimalkan Target Pencairan Piutang Pada PT. Bintang Mulia Jaya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmanyah*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.51877/jiar.v4i1.157>
- [25] Syawtupan, E. D. (2021).. *Jurnal Peranan Pengendalian Internal Piutang Usaha Dalam Meminimalkan Kerugianpada Pt. Fif Pos Curup Ilmiah Rafflesia Akuntansi*, 7(1), 27–39. <https://doi.org/10.53494/jira.v7i1.83>
- [26] Kuncara, V. C. (2021). Peranan Sistem Pengendalian Internal Dalam Penanggulangan Piutang Tak Tertagih. *Ajar*, 4(01), 28–39. <https://doi.org/10.35129/ajar.v4i01.162>
- [27] Agustin, A. (2019). Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Penagihan Piutang Arus Kas Pt.Cowell Development Tbk. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 42–65. <https://doi.org/10.52859/jba.v6i2.61>